

LAMPIRAN



Lampiran 1: Kartu Berita Acara Bimbingan Skripsi



PRODI PSIKOLOGI - FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
Jl. Sumatra No.101 GKB Telp. (031) 3951414 Gresik

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

A. IDENTITAS

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Muchlisin Wiharta Gresik			
Nama Mahasiswa	: Lutfiana Prastika Devi	Tanggal Pengajuan	: 28 Maret 2022
N I M	: 180701051	Periode Bimbingan	:
Prodi	: Psikologi	Pembimbing I	: Muhimmatul Hasanah, S.Psi., M.A
Fakultas	: Psikologi	Pembimbing II	: Prianggi Amelasah, S.Psi., M.Si.

B. KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING I:

TANGGAL	PERMASALAHAN	SARAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA
5/4 ²²	- ganti judul			
26/4 ²²		- bab 1-3		
29/5 ²²	- Identifikasi Masalah & pertanyaan. - panduan wawancara di bawah.			
2/6 ²²	- Identifikasi masalah.			
7/6 ²²	- Panduan wawancara			
9/6 ²²	- mencari data			
6/10 ²²	- ganti judul	Revisi bab 1-3		
13/10 ²²	- bab 1-3	- data awal bab 1, kriteri tak harus dijelaskan bab 2.		
4/11 ²²		- Revisi panduan wawancara.		
5/12 ²²	- bab 4	- revisi bab 1		
15/12 ²²	Bab 4 & 5	- Hasil wawancara & observasi		
19/12 ²²	Bab 4 & 5	- Hasil wawancara & observasi		
20/12 ²²	Bab 1-5	- Revisi		

Catatan:

- Mahasiswa wajib membawa Form. Bimbingan Skripsi setiap kali melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi I
- Dosen Pembimbing berhak tidak melayani konsultasi jika mahasiswa tidak membawa Form. Bimbingan Skripsi

C. KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING II :

TANGGAL	PERMASALAHAN	SARAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA
5/4	bab 1-3		Sp.	
3/6	Panduan wawancara		Sp.	
15/6	mulai ambil data.		Sp.	
20/7	Bab 1-3 Panduan wawancara		Sp.	
20/10	Revisi Bab 1-3 alasan 3 jenis ABK Panduan wawancara.		Sp.	
3/11	mulai ambil data		Sp.	
4/11			Sp.	
5/12	bab 4		Sp.	
19/12	Revisi		Sp.	
27/12	Kesimpulan dan Bab V		Sp.	

D. PERSETUJUAN SKRIPSI SIAP DIUJIKAN :

Pembimbing Skripsi	Nama	Hari / Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I	Muhammadul Hasanah, S.Psi., M.A		
Pembimbing II	Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si.		

Gresik, 30 Maret 2022
Mengetahui,
Ka. Prodi Psikologi

(Ima Fitri Sholichah, S.Psi., M.A)



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity
Found: 20%

Date: Jumat, Desember 30, 2022

Statistics: 2513 words Plagiarized / 12581 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Setiap individu menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya, baik itu dalam lingkungan pekerjaan, pertemanan, maupun lingkungankeluarga. Kebahagiaan merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh individu yang merupakan luapan emosi, yang mana emosi tersebut berupa emosi positif. Salah satu tujuan hidup dari manusia di dunia ini adalah untuk bahagia. Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan dimana individu memiliki perasaan senang dan tentram secara batin dengan kebahagiaan tersebut akan berpengaruh pada kehidupannya.

Tidak bisa dipungkiri lagi jika setiap individu pasti menginginkan hidup bahagia, sehingga ketika menghadapi berbagai rintangan dalam hidupnya selalu dimaknai dengan kebahagiaan. Begitu pula orang tua, orang tua juga menginginkan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangganya terutama seorang ibu. Semua ibu pasti menginginkan kebahagiaan dalam berumah tangga, kebahagiaan bisa hadir melalui seorang anak.

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 412/II.3.UMG/Psi/A/2022
Lamp. : -
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala UPT Resource Center Kabupaten Gresik
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berkenaan dengan Tugas Penyusunan Skripsi oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, maka kami mohon mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Lutfiana Prastika Devi
NPM	: 180701051
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Raden Wijaya bb – 14 Griya Wiharta Asri
No Telepon	: 081233236932
Judul Skripsi	: Gambaran Kebahagiaan Pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi kasus pada ibu yang memiliki anak autis, difabel, down syndrome)

Kami mengharap bantuan untuk memberikan **Ijin Penelitian** pada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun Skripsi pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun pengambilan data yang dilakukan dengan cara **Wawancara**.

Perlu kami sampaikan bahwa bahan-bahan yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan perusahaan/instansi Bapak/Ibu.

Demikian untuk dimaklumi, atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gresik, 07 November 2022
Ka. Prodi,

Ima Fitri Sholichah, S.Psi., M.A

Tindasan:
1. Arsip

PRODI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Re: Issues of Islamic Entrepreneurship
Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121 | (031) 3951414 | (031) 3952585 | <http://www.ung.ac.id> | info@ung.ac.id

Lampiran 4: Guide Wawancara

PANDUAN WAWANCARA
GAMBARAN KEBAHAGIAAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI RESOURCE CENTER GRESIK

Gambaran tentang Kebahagiaan	Pertanyaan

Kebahagiaan	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
	Terjalinya Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Mampu menjalin hubungan positif di lingkungan sekitar	Selama menjadi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, bagaimana anda dapat berhubungan dengan orang-orang di sekitar anda?
			Apa yang anda rasakan selama diposisi seperti itu?
		Mampu mengembangkan harga diri	Bagaimana anda menanggapi berbagai respon orang-orang di sekitar anda ketika anda memiliki anak berkebutuhan khusus?
		Mampu	Bagaimana tanggapan

		memecahkan masalah di lingkungan sekitar	anda ketika menghadapi penilaian di lingkungan sekitar anda?
Keterlibatan Penuh		Keterlibatan penuh dalam berkarir	Apa saja yang telah anda lakukan dalam berkarir sebagai seorang orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?
		Kemampuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari	Dengan keadaan yang berbeda memiliki anak berkebutuhan khusus, apakah menjadikan diri anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari terganggu?
		Kemampuan dalam memahami tujuan hidup	Apa yang anda inginkan dalam hidup?
Penemuan Makna dalam Keseharian		Kebebasan berkeinginan	Setelah anda menemukan tujuan hidup, bagaimana cara anda mewujudkan keinginan tersebut?
			Memiliki anak abk tidak mudah, apalagi faktor lingkungan tidak sepenuhnya mendukung. Apa yang anda lakukan ketika berhadapan dengan orang baru yang anda kenal?
			Bagaimana cara anda terlibat penuh di

			lingkungan masyarakat?
		Sikap terhadap kematian	Kita semua tidak mengetahui keadaan kedepan nantinya, seperti kematian. Bagaimana anda mempersiapkan itu semua?
			Apakah anda memiliki kekhawatiran terhadap anak anda?
			Jika iya, kekhawatiran yang seperti apa?
		Kepuasan hidup	Sejauh ini, apakah anda merasa puas dengan kehidupan yang anda jalani saat ini?
			Dengan cara apa anda merasa lebih puas dalam menjalani kehidupan?
	Optimisme yang Realistis	Pengendalian atas perasaan-perasaan yang bersifat negatif	Sejauh ini, apakah anda memiliki perasaan/keadaan batin yang bersifat negatif dalam diri anda?
			Lalu dengan cara apa anda dapat mengendalikan perasaan-perasaan negatif itu?
		Mampu dalam menyelesaikan masalah	Apakah anda pernah merasa dalam situasi terpuruk/mendapat

			masalah?
			Jika iya, bagaimana anda menyikapi masalah yang sering terjadi?
			Lalu bagaimana cara anda menyelesaikannya?
		Pengendalian diri terhadap masa depan	Bagaimana pandangan anda terhadap masa depan baik untuk anda sendiri maupun anak?
		Gembira meskipun dalam keadaan tidak bahagia	Apakah anda merasa bahagia walaupun dalam keadaan tidak baik-baik saja?
			Jika iya, alasan apa yang mendorong anda merasakan hal itu?
		Mampu menerima perubahan dalam hidupnya	Dengan memiliki anak abk, bagaimana anda memandang perubahan dalam diri sendiri maupun dalam keluarga?
			Apa yang membuat anda mampu bertahan dalam kondisi seperti ini?
	Resiliensi	Keyakinan pada perasaan	Apa yang anda rasakan saat ini?
			Apa anda yakin benar-benar bisa menerima keadaan saat ini?

			Ketika anda sudah benar-benar menerima keadaan saat ini, apa anda merasa lebih bahagia dalam menjalani kehidupan?
			Selama menjadi orang tua yang memiliki anak abk, kontribusi/usaha apa saja yang sudah anda diberikan kepada anak anda?
		Penerimaan positif	Apa yang anda rasakan saat anda sudah berkontribusi/berusaha untuk memberikan hal yang terbaik?
			Bagaimana anda mengontrol kehidupan anda?
		Kontrol diri	Jika anda dapat mengontrol diri, harapan apa yang anda inginkan dimasa depan?
			Dengan keadaan yang sudah anda jalani, apakah anda menyadari semua ini merupakan jalan yang diberikan oleh Allah?
		Spiritualitas	Apakah anda menerima keadaan ini dengan

			ikhlas?
--	--	--	---------



Lampiran 5: Informed Consent

INFORM CONSENT (KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN)

Dalam kesempatan ini, saya Lutfiana Prastika Devi (180701051) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang melakukan penelitian tentang "Gambaran Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Ibu yang Memiliki Anak Autis, Difabel, Down Syndrome di UPT Resource Center Kabupaten Gresik)", mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk diwawancarai, selhubungan dengan penelitian ini Saya menjamin akan menjaga rahasia data yang telah anda berikan. Data tersebut semata-mata hanya untuk keperluan akademik dan tidak akan ada pihak yang dirugikan.

I. Identitas Responden

Nama (boleh disamarkan) : Farida
Usia : 38
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Menyatakan Bahwa:

1. Saya bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan Lutfiana Prastika Devi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Data responden dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Gresik, 10 November 2022

Peneliti

Responden


(Lutfiana Prastika Devi)


(Farida)

INFORM CONSENT
(KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN)

Dalam kesempatan ini, saya Lutfiana Prastika Devi (180701051) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang melakukan penelitian tentang "Gambaran Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Ibu yang Memiliki Anak Autis, Difabel, Down Syndrome di UPT Resource Center Kabupaten Gresik)", mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk diwawancarai, sehubungan dengan penelitian ini Saya menjamin akan menjaga rahasia data yang telah anda berikan. Data tersebut semata-mata hanya untuk keperluan akademik dan tidak akan ada pihak yang dirugikan.

I. Identitas Responden

Nama (boleh disamarkan) : Sri Rahayu Ningsih
Usia : 39 th.
Pekerjaan : - (ibu rumah tangga).

Menyatakan Bahwa:

1. Saya bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan Lutfiana Prastika Devi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Data responden dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

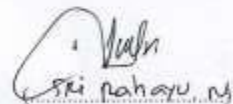
Peneliti



(Lutfiana Prastika Devi)

Gresik, 17 - November 2022

Responden



INFORM CONSENT
(KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN)

Dalam kesempatan ini, saya Lutfiana Prastika Devi (180701051) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang melakukan penelitian tentang "Gambaran Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Ibu yang Memiliki Anak Autis, Difabel, Down Syndrome di UPT Resource Center Kabupaten Gresik)", mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk diwawancarai, sehubungan dengan penelitian ini Saya menjamin akan menjaga rahasia data yang telah anda berikan. Data tersebut semata-mata hanya untuk keperluan akademik dan tidak akan ada pihak yang dirugikan.

I. Identitas Responden

Nama (boleh disamarkan) : Liliik
Usia : 50
Pekerjaan : ibu rumah Tongga

Menyatakan Bahwa:

1. Saya bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan Lutfiana Prastika Devi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Data responden dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Gresik, 21 - 11 - 2022

Peneliti


(Lutfiana Prastika Devi)

Responden


(Liliik)

Lampiran 6: Lembar Observasi**LEMBAR OBSERVASI**

Kategori : Difabel

A. IDENTITAS

Nama Orang Tua : F (subjek 1)	Nama Anak : R
Alamat : Leran	Usia/Kelas : 11 tahun/4 sd

B. CEKLIST OBSERVASI

No	Aspek Kebahagiaan (Seligman)	Ya	Tidak
Hubungan positif dengan orang lain			
1.	Berbicara dengan teman-temannya	✓	
2.	Ekspresif atau bersemangat saat bercerita	✓	
Keterlibatan penuh			
3.	Selalu mendampingi anaknya	✓	
Penemuan makna dalam keseharian			
4.	Mengutarakan pendapat kepada teman, guru, maupun terapis	✓	
Optimisme yang realistis			
5.	Menyelesaikan masalah anaknya	✓	
Resiliensi			
6.	Mengantarkan wudhu	✓	
7.	Mendampingi sholat	✓	

C. CATATAN OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah, hubungan subjek dengan lingkungan sekitar baik-baik saja. Subjek selalu berbicara dengan ibu-ibu yang lain sambil memakan makanan yang telah dibawa dari rumah. Saat bercerita dengan teman-temannya, subjek selalu bersemangat. Subjek selalu mendampingi anaknya dimana pun, mulai dari sekolah, mengaji, dan terapi. Subjek merupakan individu yang mudah mengutarakan pendapat terkait kondisi anaknya. Pada saat anaknya kesusahan berjalan saat hendak berjalan ke musholla, subjek dengan cepat membantunya. Sebelum pulang sekolah, terdapat kegiatan yang mengharuskan semua siswa untuk melakukan ibadah sholat dhuhur terlebih dahulu. Dengan keterbatasan anak subjek, subjek selalu mengantarkan wudhu serta menunggu anaknya sholat di depan musholla.

Gresik, 16 November 2022

Peneliti

(Lutfiana Prastika Devi)

LEMBAR OBSERVASI

Kategori : Autism

A. IDENTITAS

Nama Orang Tua : SRN (subjek 2)	Nama Anak : H
Alamat : Kawisanyar	Usia/Kelas : 13 tahun/5 sd

B. CEKLIST OBSERVASI

No	Aspek Kebahagiaan (Seligman)	Ya	Tidak
Hubungan positif dengan orang lain			
1.	Berbicara dengan teman-temannya	✓	
2.	Ekspresif atau bersemangat saat bercerita	✓	
Keterlibatan penuh			
3.	Selalu mendampingi anaknya	✓	
Penemuan makna dalam keseharian			
4.	Mengutarakan pendapat kepada teman, guru, maupun terapis	✓	
Optimisme yang realistis			
5.	Menyelesaikan masalah anaknya	✓	
Resiliensi			
6.	Mengantarkan wudhu	✓	
7.	Mendampingi sholat	✓	

C. CATATAN OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah, hubungan subjek dengan lingkungan sekitar baik-baik saja. Pada saat menunggu anaknya di sekolah, peneliti melihat bahwa subjek selalu dengan teman-temannya atau ibu-ibu yang menunggu anaknya di depan gerbang. Subjek bercerita terkait aktivitas sehari-harinya maupun terkait anaknya. Subjek sangat ekspresif saat bercerita, tangannya selalu bergerak-gerak. Subjek selalu mendampingi anaknya, mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Selain di sekolah, subjek juga selalu mendampingi anaknya waktu terapi. Subjek merupakan individu yang mudah memberikan pendapat ke guru waktu anaknya sedang berantem dengan anak abk yang lain. Saat pulang sekolah, anak subjek mengalami kesulitan dalam memakai sepatu dan subjek dengan cepat membantunya. Pada saat selesai terapi sebelum pulang, subjek mendampingi anaknya untuk berwudhu serta mendampingi sholat dhuhur.

Gresik, 22 November 2022

Peneliti

(Lutfiana Prastika Devi)

LEMBAR OBSERVASI

Kategori : Down Syndrome

A. IDENTITAS

Nama Orang Tua : L (subjek 3)	Nama Anak : E
Alamat : Sidorukun	Usia/Kelas : 9 tahun/3 sd

B. CEKLIST OBSERVASI

No	Aspek Kebahagiaan (Seligman)	Ya	Tidak
Hubungan positif dengan orang lain			
1.	Berbicara dengan teman-temannya	✓	
2.	Ekspresif atau bersemangat saat bercerita	✓	
Keterlibatan penuh			
3.	Selalu mendampingi anaknya	✓	
Penemuan makna dalam keseharian			
4.	Mengutarakan pendapat kepada teman, guru, maupun terapis	✓	
Optimisme yang realistis			
5.	Menyelesaikan masalah anaknya	✓	
Resiliensi			
6.	Mengantarkan wudhu	✓	
7.	Mendampingi sholat	✓	

C. CATATAN OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah, hubungan subjek dengan lingkungan sekitar baik-baik saja. Pada saat menunggu anaknya di sekolah, subjek selalu bercerita dengan teman-temannya terkait aktivitas sehari-hari (membuat kue) atau terkait anaknya. Subjek bersemangat saat bercerita. Subjek selalu mendampingi anaknya saat di sekolah maupun saat terapi di resource center dan terapi di little star. Subjek merupakan individu yang mudah memberikan pendapat ke guru terkait permasalahan anaknya di sekolah. Pada saat di sekolah sebelum pulang, subjek mengantarkan anaknya berwudhu serta mendampingi sholat dikarenakan anaknya tidak faham betul mengenai tata cara berwudhu dengan benar.

Gresik, 29 November 2022

Peneliti

(Lutfiana Prastika Devi)

Lampiran 7: Verbatim**LAPORAN VERBATIM**

NAMA : F/W2
 HARI/TANGGAL : Kamis/ 10-November-2022
 TEMPAT WAWANCARA : Resource Center
 WAWANCARA : Ke-2
 WAKTU : 10.00 WIB
 KETERANGAN : Ibu yang memiliki anak (difabel)
 KODE : F = Subjek, LPD = Peneliti

Kode	Uraian Wawancara	Aspek
LPD.W2.101122.1	Assalamualaikum...	Prolog
F.W2.101122.2	Waalaikumsalam...	Prolog
LPD.W2.101122.3	Bagaimana kabarnya, Bu?	Prolog
F.W2.101122.4	Alhamdulillah Sehat...	Prolog
LPD.W2.101122.5	Boleh saja dimulai, Bu?	Prolog
F.W2.101122.6	Iya, silahkan...	Prolog
LPD.W2.101122.7	Selama njenengan menjadi orang tua yang memiliki anak	Hubungan positif

	abk, bagaimana hubungan njenengan di lingkungan sekitar?	dengan orang lain
F.W2.101122.8	Baik-baik saja, meskipun kadang-kadang ada yang melihat ini kok nggene yoo...kok nggene yoo...tapine apa enggak seberapa tak hiraukan gitu lo...biarin aja...toh anaknya juga pd enggak minder.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.101122.9	Apa yang njenengan rasakan diposisi saat ini, Bu?	Hubungan positif dengan orang lain
F.W2.101122.10	Apa ya...biasa aja. enggak ada ngelu-ngelu...enggak ada apa-apa, biasa aja.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.101122.11	Bagaimana njenengan menanggapi respon-respon di lingkungan sekitar ketika njenengan memiliki anak istimewa?	Hubungan positif dengan orang lain
F.W2.101122.12	Yaa...apa yaa...gak tak ambil pusing. yo bener ada yang tanya. ya saya jelaskan, anak ini seperti ini, seperti ini. yaudah mereka kan enggak pernah melihat anak yang begitu. bagaimana kita menyampaikan. apa yaa...bagaimana kita menyampaikan anak seperti ini loh. enggak ada kendala, biasa aja.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.101122.13	Bagaimana njenengan menanggapi ketika terdapat	Hubungan positif

	penilaian negatif di lingkungan sekitar njenengan?	dengan orang lain
F.W2.101122.14	Selama ini enggak ada yang bicara negatif, cuman yaa selalu tanya...kenapa anak ini seperti ini gitu loh. ya saya jelaskan anak ini dari lahir sudah seperti ini...gitu loh, yowes. mereka pun kadang-kadang mengerti.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.101122.15	Tidak pernah itu, Bu...meng...	Hubungan positif dengan orang lain
F.W2.101122.16	Menghina itu enggak. enggak pernah, lingkungannya Alhamdulillah baik semuanya. teman-teman main, teman-teman sekolah baik semua anak-anaknya. tapi terkadang-kadang juga tergantung kitanya...kitanya juga. kitanya kalau baik sama orang, suka senyum...apa yaa semua itu baik-baik saja. enggak ada yang buruk, enggak ada yang menghina juga.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.101122.17	Apa saja yang sudah njenengan lakukan selama menjadi orang tua dari mas R?	Keterlibatan penuh
F.W2.101122.18	Yaa terapi juga...terapi itu pernah di bunder juga (rs ibnu sina) terus disini (rc). sebagai orang jawa kan kita juga enggak mungkin yaa kalau enggak dibawa ke orang pintar...barangkali kena barang-barang alus. kalau orang	Keterlibatan penuh

	jawa kan gitu. terus pijet-pijet syaraf juga pernah. enggak dipungkiri kan kita sebagai orang jawa...yaa gitu, namanya juga usaha lah.	
LPD.W2.101122.19	Dengan keadaan yang berbeda nggeh, Bu dari anak-anak lain, apakah menjadikan diri anda aktivitasnya terganggu sehari-harinya, bu?	Keterlibatan penuh
F.W2.101122.20	Kalau terganggu nek dibilang iya ya iya. nek dibilang enggak ya enggak. kan saya bisa diganti jam-jam berikutnya. kayak misalnya waktu sekolah, waktu sekolah kan kita harus menunggu. sedangkan pekerjaan di rumah kan nyapu, umba-umba (mencuci baju), kora-kora (mencuci alat makan) dan mesti kan dilakukan. sedangkan kita kan harus nunggu dia. ya nunggu lah...nunggu dia waktu pulang sekolah gitu. kalau mengganggu tidak, cuman waktunya bergeser.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.101122.21	Terbagi nggeh, Bu waktunya	Keterlibatan penuh
F.W2.101122.22	Iyaa...	Keterlibatan penuh
LPD.W2.101122.23	Pada saat ini nggeh, Bu. apa yang njenengan inginkan dalam hidup?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.24	Yaa...enggak ingin apa-apa, diikuti saja. bahagia sudah	Penemuan makna

	(tersenyum) Alhamdulillah...terus apa yaa...semuanya sudah tercukupi, Alhamdulillah. enggak pengen apa-apa. pokok e pengen bahagia wae ben sehat terus (tersenyum). kalau kita bahagia kan sehat, rezeki semua kan sudah masuk semua.	dalam keseharian
LPD.W2.101122.25	Setelah menemukan kebahagiaan tadi, Bu. bagaimana cara njenengan mewujudkan kebahagiaan itu, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.26	(tertawa)...mewujudkane piye...wes nggene-nggene wae ta mbak. wes dilakoni wae lah, dijalani wae (tersenyum).	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.27	Memiliki anak istimewa tidak lah mudah nggeh, Bu. apalagi faktor lingkungan tidak semuanya mendukung, terkadang hinaan caciaan kedengeran ke diri kita nggeh, Bu. apa yang njenengan lakukan ketika berhadapan dengan orang yang njenengan baru kenal?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.28	Apa yaa...enggak seberapa tak hiraukan...ya pernah sih ada yang kayak hina. ya kadang-kadang kalau anak-anak ya...kayak diberi penjelasan. sampean gelem ta kayak nggene...masih mas R gak kepengen kayak nggene. kayak diberi penjelasan aja kayak anak-anak. kalau orang tua sejauh ini sih enggak ada.	Penemuan makna dalam keseharian

LPD.W2.101122.29	Misalnya kalau ada gitu, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.30	Misalnya kalau ada ya...diberi tahu aja. anak ini seperti ini dari lahir, gitu aja. kalau orang baru kalau tanya yaa diberi tahu aja. tapi mengerti kok semuanya.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.31	Bagaimana njenengan terlibat di lingkungan, Bu. apakah njenengan aktif atau tidak?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.32	Alhamdulillah aktif.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.33	Berarti njenengan tidak, mohon maaf nggeh, Bu. tidak malu nggeh, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.34	Enggak...enggak.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.35	Terkadang apa nggeh, Bu. ada orang tua malu memiliki anak seperti ini sehingga tidak aktif di lingkungan sekitar, bagaimana kalau njenengan?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.36	Kalau saya aktif sih Alhamdulillah. kayak anak ya misalnya ma ikut main bal-balan...bal-balan ya sama saya, saya bal-balan juga. ya tak gandeng gini loh mbak (mencontohkan) dia lari saya juga lari. kayak selidenan	Penemuan makna dalam keseharian

	(petak umpet) aku yo ikut sembunyi. misalnya R kena yowes gitu wae. selidenan (petak umpet) sak ibu-ibu e sisan.	
LPD.W2.101122.37	Sampean tiap hari mengikuti mas R nggeh, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.38	Kalau dulu iya. tapi sejak dia punya wolker (tongkat) main sendiri.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.39	Njenengan tidak mengikuti?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.40	Enggak, nek sampean kepengen dolen pakai wolker (tongkat). nek sampean gak kepengen, nek karo mama...moh mama. biar berusaha sendiri. kalau main-main ya wolker (tongkat) itu sendiri sekarang. tapi ya Alhamdulillah sekarang bisa meloncat pakai wolker(tongkat). terus dia bilang “ma aku iso menjolot (melompat)”...pinter. dan kalau pakai wolker (tongkat) dia lari berapa jangka ditaruh, lari tiga langkah ditaruh lagi. ya Alhamdulillah sedikit ada perubahan.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.41	Kita semua tidak tahu nggeh, Bu. nanti kedepannya gimana, seperti kematian nggeh, Bu. Bagaimana	Penemuan makna dalam keseharian

	njenengan mempersiapkan itu semua, Bu?	
F.W2.101122.42	Terlalu jauh mikirnya...kalau kita mah kan otomatis Allah kan kan punya rencana lain. pasti ada sesuatu yang mungkin baik lagi. piye yo cara kasare anak ini terlantarkan enggak mungkin. pasti ada lebih baiknya lagi. entah mungkin dia bisa gimana atau gimana gitu loh. enggak usah dipikir aneh-aneh semua sudah disiapkan.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.43	Apakah njenengan sendiri memiliki kekhawatiran sendiri terhadap mas R?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.44	Enggak...kekhawatiran dalam contoh apa ini.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.45	Kalau njenengan tiada?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.46	Enggak ada, mengalir saja.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.47	Kekhawatiran terkait masa depan mas R?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.48	Kalau untuk masa depan mas R, semua sudah ditakdirkan. sekarang yang saya upayakan ya begini, R kan terapi tetap ngaji. Saya enggak kepingin muluk-muluk (berlebihan)	Penemuan makna dalam keseharian

	sudah ditentukan sama gusti Allah, anak ini mau kemana kan sudah diatur gitu loh. pokoknya saat ini saya sudah melakukan seperti ini. perkara besok-besok jadi apa enggak ada yang tahu.	
LPD.W2.101122.49	Jadi kekhawatiran njenengan tidak ada, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.50	Enggak ada, pokok e dijalani aja. tawakal saja.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.51	Sejauh ini apakah njenengan merasa puas dengan kehidupan yang saat ini dijalani?	Penemuan makna dalam keseharian
F.W2.101122.52	Yaa Alhamdulillah toh mbak takdir e seperti ini. dijalani aja, pas lah cukup. gausah dibuat sedih-sedih gausah dibuat bingung-bingung dijalani aja (tertawa). pokok e urip iku kudu bahagia. kalau bahagia enak semua menjalaninya enak. duwit kurang ya Alhamdulillah, iya ada pinjaman gitu loh. lebih ya Alhamdulillah iso digawe mlaku-mlaku (jalan-jalan). gausah bingung-bingung, lempeng wae urip iku gausah muluk-muluk (berlebihan).	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.53	Dengan cara apa, Bu. anda merasa lebih puas menjalani hidup?	Penemuan makna dalam keseharian

F.W2.101122.54	Dijalani wae, kalau dijalani enak lama-lama kan puas. dijalani aja dengan ikhlas (tersenyum).	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.101122.55	Sejauh ini, apakah njenengan memiliki perasaan negatif dalam diri anda?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.56	Kalau perasaan negatif itu enggak ada. enggak ada tentang enggak enak ati itu enggak ada. hidup itu biasa aja. aku enggak berprasangka buruk sama orang, los wae. mangkane sampean nyawang (melihat) aku awet muda mbasio umurkan 38 anakku wes tiga (tertawa). soale iku kan gak tak pikiri, tak biarin lewat.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.57	Lalu dengan cara apa, Bu. njenengan dapat bahagia tadi. los (tersenyum).	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.58	Gausah negatif thinking lah, intine aku bahagia. menurut aku bisa memenuhi kebutuhan semua anak, bisa gini bisa gitu. pokok e dompet e cukup (tertawa) pas iku baru bahagia (tertawa). meskipun ada masalah sama suami dompet bek (penuh) bahagia wae kan iso jalan-jalan. pokok e intine sumpek gak enak ati, ada kan. tak buat jalan-jalan aja, jalan terus. tuku teh poci tuku gorengan, pokok e keluar dari rumah. mbuh andok (makan) bakso	Optimisme yang realistis

	mbuh opo, pokok e yang membuat aku bahagia. itu apa diri-diri saya, butuh saya apa...ojok sampek gak enak ati. apalagi seorang ibu gak enak ati. kalau aku wes gak enak ati metu wae lah. beli apa...jalan-jalan, toko pentol pinggir dalam lak wes bahagia aku.	
LPD.W2.101122.59	Itu bahagia njenengan?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.60	Iyaa..iyaa kayak healing (tertawa).	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.61	Apakah dalam hidup njenengan pernah terpuruk atau mendapatkan masalah?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.62	Semua yaa pernah ada.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.63	Lalu bagaimana njenengan menyikapi masalah itu, Bu?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.64	Keluar dari rumah, pindah kota. pernah ada masalah akhir e aku pindah kota. tapi lama-lama ya baik-baik lagi. akhir e ya saya dipanggil. sama R juga sama kakak nya juga kita pindah semua. semua manusia pasti punya masalah.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.65	Lalu bagaimana cara njenengan menyelesaikannya, Bu?	Optimisme yang

		realistis
F.W2.101122.66	Itu apa saya keluar dari rumah. nanti kalau dia sadar sendiri siapa yang salah, otomatis dia kan mengakui. ternyata dia yang salah. ternyata ditarik kembali pulang lagi toh. lama-lama kan tau siapa yang benar siapa yang salah. sekarang iku gausah dipikir dijalani wae. lama-lama dia mikir, oh saya yang salah. ternyata kita ditarik lagi ke yang benar tadi. masalah dengan orang tua.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.67	Mertua ta, bu?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.68	Bapak ku dewe malahan, orang tua ku sendiri. yawes ramai pergi dari rumah sama anakku, sama suamiku pindah ke Nganjuk luar kota. lama-lama kan tau siapa yang bener siapa yang salah toh. ditarik lagi, balik o rene. ya akhir e kembali lagi kesini.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.69	Bagaimana pandangan njenengan terhadap masa depan untuk diri sendiri maupun untuk anak anda, Bu?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.70	Piye toh...dijalani aja toh mbak. gak ada planning-planning tertentu harus gini harus gini. gausah los aja, dijalani semua.	Optimisme yang realistis

LPD.W2.101122.71	Apakah njenengan pernah merasa bahagia walaupun sebenarnya njenengan tidak baik-baik saja?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.72	Piye yo...ya pernah lah.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.73	Saat seperti apa, Bu?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.74	Ya kadang-kadang ada masalah sama suami ya jelas pernah ya, masalah dengan suami, tapi kan bukan konsumsi umum kan. kalau kumpul-kumpul sama teman-teman, ngerumpi jadi ilang masalahnya. diganti dengan senang-senang tadi. aslie dalam ati gak enak kan masalah sama suami. tapi kan berhubung sama teman-teman ilang gak enak e iku mau.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.75	Alasan apa yang mendorong njenengan melakukan hal itu, padahal tidak baik-baik saja. bahagia padahal tidak baik-baik saja.	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.76	Iya kan sama teman-teman, bisa cerita-cerita. itu ngerumpi-nggerumpi kan jadi ilang ketutup itu, jadi ganti yang baru itu. jadi kan masalahnya kan lama-lama ilang toh.	Optimisme yang realistis

LPD.W2.101122.77	Dengan memiliki anak istimewa, bagaimana njenengan memandang perubahan dalam diri sendiri maupun dalam keluarga?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.78	Nek tak liat ya menurut aku sendiri lebih sabar. soalnya model kayak gini (R) disuruh sat set sat set kan gak bisa. jadi kita harus sabar, nunggu dia-nunggu dia. nek tak liat-liat lebih sabar itu wae.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.79	Kalau dalam keluarga apa ada perubahan?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.80	Kurang tau kan pendapat mereka.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.81	Njenengan melihatnya bagaimana, kan njenengen bisa tau keluarga ini ke R bagaimana?	Optimisme yang realistis
F.W2.101122.82	Mungkin tata bicaranya lebih sopan. biasae kan kalau orang Gresik kan koen-koen. kalau menurut saya lebih sopan. bilang sampean bisa-sampean bisa, semangat-semangat. jadi mungkin lebih sabar. kalau menurutku lenih sabar, soalnya kan lama di Nganjuk jadi bicaranya sopan-sopan.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.83	Apa yang membuat njenengan mampu bertahan dalam	Optimisme yang

	kondisi saat ini?	realistis
F.W2.101122.84	Iya mampu wae loh mbak, terus katane piye. takdir e kayak nggene ya dijalani loh. yawes bisa gak bisa harus mampu harus bisa dijalani gitu. yawes dijalani wae.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.101122.85	Apa yang anda rasakan saat ini?	Resiliensi
F.W2.101122.86	Biasa aja...biasa aja bahagia. atiku iyo gak nesu (mengeluh) iyo gak papa.	Resiliensi
LPD.W2.101122.87	Apakah njenengan yakin benar-benar menerima keadaan saat ini?	Resiliensi
F.W2.101122.88	Iya bener-bener yakin 100%.	Resiliensi
LPD.W2.101122.89	Tidak malu? kan dalam hati maaf nggeh, Bu. ya Allah kok saya diberi kayak gini.	Resiliensi
F.W2.101122.90	Sumpah demi Allah saya tidak pernah ibarat wong jowo nesu lah (mengeluh).	Resiliensi
LPD.W2.101122.91	Kan tidak semua orang tua bisa menerima.	Resiliensi
F.W2.101122.92	Iya...iya bener loh. gang sebelahku anak e tangane kayak gini (mencontohkan) mbak. jalane jinjit, malu. anak e gak boleh kumpul sama orang-orang. ibarate wong jowo mati urup karo keluarha tok. kalau R anak-anak main “ma aku ikut, ayoo” “aku bal-balan, ayoo”...dadine saya juga	Resiliensi

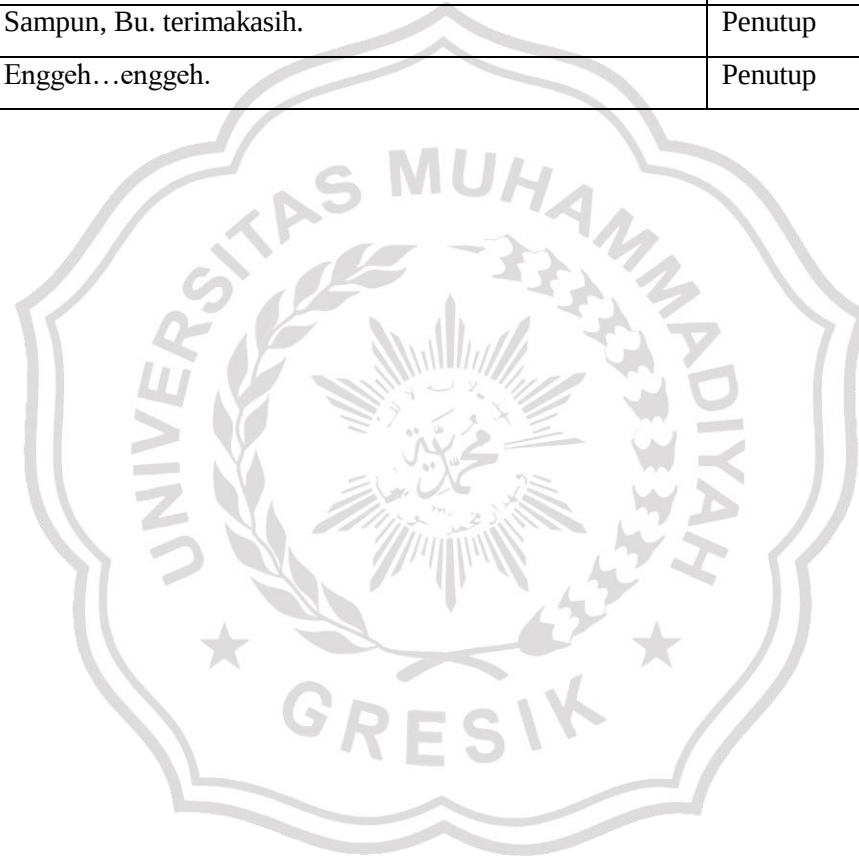
	sayang anak-anak kecil tadi. kalau di sekolah semua baik sama R. kalau dia baik sama R kadang-kadang tak traktir jajan, ayo tumbas jajan. mereka dekat dengan saya, saya juga dekat dengan mereka. mereka suka sama saya, saya juga suka sama mereka gitu loh. saya itu seneng sekali sama anak kecil, opo mane arek cilik e seneng karo anakku. kadang-kadang R di kelas iku, R ada yang gandeng kanan kiri. plus-plus arek cilik e iki mbuh tak kei (kasih) coklat, jajan gitu. banyak sekali temn-teman R yang sayang sama R, ya membantu.	
LPD.W2.101122.93	Tadi njenengan kan menerima kondisi mas R saat ini. apakah njenengan merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup?	Resiliensi
F.W2.101122.94	Iya lah. pokok e intine harus bahagia harus menerima.	Resiliensi
LPD.W2.101122.95	Selama menjadi orang tua yang memiliki anak istimewa. usaha apa yang sudah njenengan berikan kepada mas R?	Resiliensi
F.W2.101122.96	Itu tadi terapi ya iya. kayak dulu pijet iya. terus kalau orang jawa dibawa ke orang pintar ketempelan setan ta ketempelan suster ngesot ta apa. kalau orang jawa loh, ya gitu usahanya.	Resiliensi

LPD.W2.101122.97	Apa yang njenengan rasakan saat sudah memberikan hal yang terbaik kepada mas R?	Resiliensi
F.W2.101122.98	Dilihat saja, kan sedikit demi sedikit ada perubahan. ada perubahan meskipun sedikit. iya itu Alhamdulillah meski sedikit harus di syukuri. kalau bersyukur kan nanti ditambah banyak.	Resiliensi
LPD.W2.101122.99	Bagaimana njenengan mengontrol kehidupan njenengan saat ini?	Resiliensi
F.W2.101122.100	Gak atek (pakai) kontrol-kontrolan. gak atek (pakai) direm los wae. kalau direm nanti gak bahagia.	Resiliensi
LPD.W2.101122.101	Apa yang anda inginkan dimasa depan, Bu?	Resiliensi
F.W2.101122.102	Saya enggak ada ingin apa-apa. dijalani aja, tawakal aja.	Resiliensi
LPD.W2.101122.103	Dengan keadaan saat ini, apakah njenengan menyadari semua ini merupakan jalan yang diberikan oleh Allah untuk njenengan?	Resiliensi
F.W2.101122.104	Iya lah iya kan sudah ditakdir kan. anak ini dikasih gini, keluarga ini dikasih gini, orang ini dikasih gini. yaudah dijalani aja. ada jalannya sendiri-sendiri. saya punya R ya Alhamdulillah, ini ladang saya ini ladang keluarga saya.	Resiliensi
LPD.W2.101122.105	Apakah anda menerima ini dengan ikhlas, Bu?	Resiliensi

F.W2.101122.106	Iya. nek gak ikhlas moso ape gulung-gulung mbak. ikhlas lah Alhamdulillah ikhlas.	Resiliensi
LPD.W2.101122.107	Terima dengan ikhlas nggeh, Bu?	Resiliensi
F.W2.101122.108	Iya. cuman kadang-kadang kalau ditanya kan kasihan. seng penting kita nerima dengan ikhlas yawes lah. enggak usah nesu-nesu (mengeluh) punya anak gini (menangis). pokok e gini loh kalau aku iku tak buat bahagia hidupku gak usah nesu-nesu (mengeluh). dijalani aja lah. ayah e sayang, kakak-kakak e ya sayang, sayang semuanya. enggak ada nesu-nesu (mengeluh gitu). sering-sering lah makan coklat. pokok e tiap hari aku makan coklat, berteman sama teman-teman e R saling curhat gitu. nah itu kan seneng kita juga. pokok e tiap hari uripku iku seneng mbak, Alhamdulillah seneng. dulu itu pernah saya diajak ke alun-alun Kediri, mungkin orang umum iku lihate miring liat R gitu. “sampean isin ta R, gak lapo isin. yowes be e (mungkin) sampean isi”. justru ayah e dulu yang kurang pd. “ayo R tak gendong”. terus saya marahin orang anak minta jalan kok digendong. justru ayah e dulu kurang pd. kalau sekarang sudah menerima. kalau aku dari	Resiliensi

	dulu biarin, pancene nggunu au diapakan. kalau orang liat fokus ke R, kenapa mbak...ya tak jawab, justru dia tanya...ya tak jawab dia belum bisa jalan...polio ta?...dia langsung bicara itu. saya bilang dia bukan polio ini dari lahir. bukan kena virus lalu lumpuh. kalau ini kan dari lahir. kasusnya dulu kan saya darah tinggi. kalau enggak anaknya yang kritis, ibunya kritis. lah ternyata R itu kena syaraf nya. keracunan lambung juga gitu loh. yawes waktu itu pertumbuhannya lambat. temannya bisa tengkurap ini cuma bisa lumah-lumah (tiduran). kok gini ya...kok gini ya...iya itu saya terapi di bunder (rs ibnu sina) dan lambat. waktu itu belum ketemu rc. banyak orang bilang gowoen nang tukang pijet iki, langsung saya bawa bekne (mungkin) jodoh. gowoen rene, gowoen rene. Alhamdulillah tak jalani semua. tapi tak pikir-pikir kok iyo nggene wae gak onok hasile. akhir e teman menyarankan bawa ke rc terapi. Alhamdulillah ada perubahan. dulu yang awalnya merangkak itu kaki dua, sekarang udah bagus. dengkulnya udah merayap. Alhamdulillah ada perubahan bisa jongkok, bisa berdiri.	
--	--	--

	perubahannya ada tapi tidak banyak.	
LPD.W2.101122.109	Njenengan sudah menerima dengan ikhlas nggeh, Bu?	Resiliensi
F.W2.101122.110	Sudah (tersenyum).	Resiliensi
LPD.W2.101122.111	Sampun, Bu. terimakasih.	Penutup
F.W2.101122.112	Enggeh...enggeh.	Penutup



NAMA : SRN/W2
 HARI/TANGGAL : Kamis/ 17-November-2022
 TEMPAT WAWANCARA : Resource Center
 WAWANCARA : Ke-2
 WAKTU : 10.00 WIB
 KETERANGAN : Ibu yang memiliki anak (autisme)
 KODE : SRN = Subjek, LPD = Peneliti

Kode	Uraian Wawancara	Aspek
LPD.W2.171122.1	Assalamualaikum.	Prolog
SRN.W2.171122.2	Waalaikumsalam.	Prolog
LPD.W2.171122.3	Bagaimana kabarnya, Bu?	Prolog
SRN.W2.171122.4	Alhamdulillah, baik.	Prolog
LPD.W2.171122.5	Saya mulai Bu, nggeh?	Prolog
SRN.W2.171122.6	Enggeh.	Prolog
LPD.W2.171122.7	Selama menjadi orang tua dari mas H, bagaimana njenengan berhubungan dengan orang-orang di sekitar njenengan?	Hubungan positif dengan orang lain
SRN.W2.171122.8	Awalnya itu memang sulit ya untuk anak abk...sebagai	Hubungan positif

	orang tua masih gimana ya...kadang orang tua itu bisa menerima bisa enggak. nomor satu itu saya sendiri sebagai seorang ibu, itu lahir terus ada sesuatu pada anak saya itu ya enggak seperti anak normal. saya itu gelisah kok anak saya seperti ini. akhirnya terus ikut-ikut posyandu, saya tanya sharing-sharing. saya itu anak saya itu kenapa, kok susah umur 4 tahun kok belum bisa bicara. dikasih mainan yang bunyi-bunyi tidak begitu merespon. dikasih mainan spiderman itu takut, teriak, marah-marah. kalau saya liat itu kayak anak tantrum. jadi kayak enggak lazimnya anak. kalau kadang anak kecil dikasih mainan itu merespon. dia enggak, dia itu suka benda yang berputar...baru dia suka. nah, kalau mainan seperti boneka agak sulit menerima berteriak ketakutan. saat itu saya tanyakan ke dokter anak, dok anak saya kenapa seperti ini...dikasih mainan kalau enggak suka marah-marah. tapi kok enggak bisa bilang tidak, iya...kok hanya bisa berteriak dan berteriak. saya itu gimana dok anak saya itu. dibilang bisu tapi kok bisa nangis dengan kencangnya. tapi kok enggak bisa ngomong ini bagaimana	dengan orang lain
--	--	-------------------

	dok. akhirnya itu saya konsultasi dengan dokter AG muhammadiyah itu. akhirnya bilang kalau anak saya abk, perlu penanganan terapi. saya itu bingung belum mengenal autis itu seperti apa. zaman-zaman belum mengenal banget enggak kayak sekarang banyak orang yang mengerti, kalau dulu itu susah. saya itu kadang enggak ngerti autis itu penyakit apa. saya tanya-tanya, saya liat di google...autis itu penyakit tapi tidak tau apa. enggak ada obatnya hanya terapi dan terapi. sampai besar pun harus terapi. iya nanti terapi berikutnya apa. terus ya namanya orang tua saya itu sangat malu iya, sedih iya namanya juga hidup bertetanggan gitu mbak ya. kadang anak saya itu keliling terus dia tidak bisa duduk tenang. masuk ke rumah orang masuk ke rumah orang. nah, orang di sekitar situ itu naik-naik meja, naik-naik lemari. kan enggak lazimnya anak kok kayak gini. tetangga-tetangga itu, mbak anak sampean itu loh kok kayak gini sih. tidak saya keluarkan dari rumah. di rumah saja biar enggak ramai sama tetangga. soalnya dekat kan jarak rumah dari rumah itu 1 meter di depan gang kecil. jadi anak itu kalau	
--	---	--

	main lari sana, masuk rumah-rumah orang. jadi saya taruk di rumah aja.	
LPD.W2.171122.9	Kalau sekarang?	Hubungan positif dengan orang lain
SRN.W2.171122.10	Kalau sekarang udah enggak. saya taruk di rumah itu sampai umur 6 tahun. akhirnya itu dalam jangka 6 tahun itu, mereka tetangga itu ngerti. oh anak ini seperti ini suka marah, teriak. tapi ya namanya orang itu kan enggak bisa ya bilang, iku loh anakmu nggene-nggene. ngasih tau orang satu-satu itu ya susah. biar mereka ngerti sendiri. lama-lama mereka juga paham, semuanya baik.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.171122.11	Apa yang njenengan rasakan diposisi saat ini, Bu?	Hubungan positif dengan orang lain
SRN.W2.171122.12	Kalau saat ini saya bahagia. saat ini, karena perkembangan H itu sudah mulai bagus. sudah mengerti seperti teman-temannya. sudah mulai bisa baca, sudah bisa menulis, berhitung. dengan teman-temannya pun anak saya sudah bisa membaur, sudah mulai mengerti. iya karena itu tadi karena ada terapi. diikuti kan terapi akhirnya ada perkembangan. jadi saya itu ibarat wes	Hubungan positif dengan orang lain

	panenya...kalau dulu itu diajari terus membaca, menulis. ini itu sudah umur 13 tahun, ini dia itu sudah mulai bisa membaca (tersenyum) haduh senengnya itu kayak merdeka. dia itu sudah ngerti huruf sudah bisa membaca. seharusnya itu anak sd kan sudah bisa, seharusnya kalau anak normal. tapi anak saya itu kelas 5 baru bisa membaca, ya Alhamdulillah. ibaratnya itu seneng gitu kak, ibaratnya ada hasilnya. hasil dari terapi-terapi itu bagus lah buat H.	
LPD.W2.171122.13	Lalu bagaimana njenengan menanggapi respon-respon di lingkungan sekitar?	Hubungan positif dengan orang lain
SRN.W2.171122.14	Iya enggak semua orang itu bisa menerima anak kayak gini. mereka itu kadang ada yang care, kadang ada yang peduli, ada yang apa selalu menghina itu banyak. yawes kita harus punya mental kuat. harus ibaratnya baja disenggol kuat (tersenyum). diomongin orang kayak apa iku wes gak tak pikirin, gak tak pikir. akhir lama-lama menter (kuat) wes kebal. percuma kamu ngomong apa wes gak tak respon. jadi aku wes paham anakku sendiri. mereka bilang apa, aku enggak mau tau mereka bilang	Hubungan positif dengan orang lain

	apa. intinya pokok e aku iku berjuang nanti ada hasilnya. bahkan anakku iku melebihi anak normal. anak saya kalau sudah berhitung, anak regular pun kalah. tapi anak saya Alhamdulillah. tapi kekurangan anak saya itu tanya jawabnya, komunikasinya. tapi dia itu paham yang dia tanyakan apa orang tanyakan, apa yang mereka omongkan dia itu paham. terkadang dia sibuk, gurunya ngomong ini...ini gak ada yang jawab. anakku yang jawab padahal anakku tadi main. tapi sekarang itu sudah enggak muter. Alhamdulillah sejak umu 8 tahun sudah enggak ada hippernya. dia sudah mulai duduk tenang, sudah mulai bisa mengikuti pelajaran dengan tenang. sudah enggak jalan.	
LPD.W2.171122.15	Bagaimana njenengan menanggapi penilaian di lingkungan sekitar?	Hubungan positif dengan orang lain
SRN.W2.171122.16	Kalau respon atau penilaian itu biasa lah. tetangga itu punya seperti ini...anak saya itu suka bunga apalagi warna mencolok anak saya itu suka. diambil, dipetik kadang dipetik iku gak daun e tok, sak pot-pot e jebol (rusak). akhir e marah, anak sampean itu loh mbak gini-gini	Hubungan positif dengan orang lain

	ngerusak tanaman saya. sayabilang gini aja “maaf ya bu ya”. langsung saya berikan yang baru, langsung saya ganti. maaf ini saya ganti bunganya. walaupun bunganya enggak segede yang diambil, tapi tak carikan yang sekiranya sudah berbunga kayak itu. yawes ada orang bilang gini, gausah direken. mau diapain mereka yang punyapikiran sendiri (H) . kamu harus senang sama anak saya ya enggak bisa. kamu baik sama anak saya juga enggak bisa. saya harus mengerjakan pr itu ke anak saya. biar anak saya enggak jadi masalah atau buat permasalahan mereka. itu tadi terapi biar hidupnya mandiri. biar ngerti ini salah ini bener. pr saya ya disitu. pokok e tak tata anakku ben gak gawe susah orang, maksudku ben gak nggawe masalah sama orang gitu wae. kalau orang-orang bilang negatif, kan nanti merekabisa melihat sendiri.	
LPD.W2.171122.17	Apa saja yang sudah njenengan lakukan sebagai orang tua?	Keterlibatan penuh
SRN.W2.171122.18	Saya itu sudah dari H umur 4 tahun...sudah saya liat bilang ke dokter dan dokter menyarankan untuk terapi.	Keterlibatan penuh

	jadi yang saya lakukan hanya mendampingi dia. saya dulu kerja kak, di perusahaan pt kas pabrik mie. saya enggak sibuk di pekerjaan saya. saya fokus ke anak saya. terapi habis sekolah terapi, nganter ngaji, nganter les itu kan harus didampingi...jadi saya lakukan. sekarang sekolah, sekolah dari jam 7 sampai 10 itu saya di sekolah. kan anak-anak kayak gini belum bisa cebok sendiri, eek gurunua juga tidak bisa. kita yang datang daripada wira-wiri di jalan toh. aku tunggu di depan kelas atau di depan sekolahan boleh. Alhamdulillah sekolahan saya boleh untuk anak abk boleh ditunggu. Jadi enggak ngerepotin gurunya juga. terus nanti terapi di rc sini. kalau di rc kayak gini-gini nanti saya teruskan di rumah. di rumah itu nanti kayak gini loh, tadi kayak gini...oh iya tak terapkan. nanti ya ada ngaji. maksudnya walaupun dia enggak duduk tenang mendengarkan murotal Qur'an dia sambil lari, sambil jalan. tapi telinganya dia hafal. H kamu harus duduk, enggak. se-enjoy nya di. enggak papa sambil main mobil-mobilan mendengarkan murotal Qur'an. jadi enggak perlu kayak anak regular, ayo harus dibaca, duduk	
--	--	--

	tenang enggak bisa. itu tadi anak-anak seperti ini juga ada kelebihannya juga.	
LPD.W2.171122.19	Dengan memiliki mas H, apakah aktivitas sehari-hari terganggu?	Keterlibatan penuh
SRN.W2.171122.20	Kalau aktivitas itu saya ambil jam-jamnya H sudah selesai. kayak tadi di sekolah saya nunggu di rumah banyak, umbah-umbahan yang namanya pakaian kotor saya kesampingkan (tertawa). kalau mengganggu juga mengganggu. memang kan anak seumuran dia kan sudah bisa main sendiri. tapi saya enggak bisa ninggal. khawatirnya nanti dia keluar terus ada orang jualan mainan ikut terbawa terus ilang. dia jalan pulang bingung. nah, terganggu tetap terganggu. seharusnya saya nyuci jadi nunggu di sekolahan. ya seharusnya nyuci piring harus nemani dia bermain. kalau anak gino kan kalau main tanpa pengawasan kan bahaya. kadang meniru kayak ada yang di tv. kayak sinetron itu memperburuk malahan. enggak ada bagusnya, saya hapus semua. yang ada cuma rtv, mentari.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.171122.21	Kartun?	Keterlibatan penuh

SRN.W2.171122.22	Iya kartun anak-anak itu. kalau sinetron saya tidak mengikuti sama sekali. ada cekcok (marahan) H itu tantrum marah. soale di terapi itu diajarkan jangan berantem. nah kalau dilihatnya di tv itu seperti itu, saya menjelaskannya agak susah. keburu film e wes berantem, anak saya tantrum. jadi enggak tak bolehin. kalau ada orang berantem juga, anak saya itu seperti jangan berantem gitu loh...tidak tidak. anak yang lain mungkin enggak berani, lari. anak saya enggak...eh jangan-jangan tidak boleh. walaupun ada nak kecil atau anak besar naik-naik pohon atau pager, anak saya mesti marah-marah...gak boleh penek-penek (manjat). gitu sampai ada orang pln pun juga enggak boleh...jangan penek-penek (manjat). (tertawa) kadang itu lucu kadang itu yaopo yo. kita itu ngasih taunya mana itu boleh mana itu enggak, bingung. nanti kalau sudah besar pasti tahu sendiri.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.171122.23	Apa yang anda inginkan dalam hidup saat ini, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.24	Saya cuman ingin anak saya mandiri. saya itu enggak selamanya hidup terus kan mbak. pasti saya disikan	Penemuan makna dalam keseharian

	(dahulu) aku kan kalau diliat toh. nomor 1 pokok nya anak saya itu mandiri, sehat, ngerti sholat.	
LPD.W2.171122.25	Setelah njenengan menemukan keinginan hidup tadi, lalu bagaimana cara njenengan mewujudkannya?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.26	Iya itu tadi melalui terapi. terapi kan juga diajarin kak, untuk hidup mandiri. ini mana ini bener, ini salah ini bener. iya itu tadi nanti kita teruskan di rumah. jadi kalau sewaktu-waktu kita tinggal, di tahu ini boleh...ini mencuri enggak boleh, ini diambil boleh ini ambil gak boleh.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.171122.27	Memiliki anak abk tidak lah mudah, apalagi faktor lingkungan tidak sepenuhnya mendukung. bagaimana njenengan berhadapan dengan orang yang njenengan baru kenal?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.28	Selama saya kenal sama orang, kadang orang itu bertanya. kenapa anaknya kayak gini bu, saya jawab. dia enggak tanya, enggak saya jawab...saya diam saja. mungkin dia tahu, dia sudah mengenal ya sudah. yawes dijalani apa adanya. pokoknya aku happy, udah. dianggap happy aja, enggak usah dibuat beban (tertawa).	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.171122.29	Bagaimana njenengan terlibat penuh di lingkungan	Penemuan makna

	sekitar, Bu?	dalam keseharian
SRN.W2.171122.30	Saya aktif di lingkungan. saya ketua komite di sd. saya juga ketua paguyuban disini.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.171122.31	Rc?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.32	Iya. jadi kalau ada acara kegiatan apa-apa anak saya ikut. enggak papa ibaratnya memotivasi bakatnya dia...nanti tampil. jadi enggak harus aku punya anak gini malu, ditaruh di rumaha aja...jangan. kalau bisa ditonjolkan nanti dia berkembang dengan sendirinya. anak kayak gini loh bisa kayak gini. gak perlu takut atau minder sama orang.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.171122.33	Kita kan tidak mengetahui kedepannya seperti gimana, seperti kematian. bagaimana njenengan mempersiapkan itu semua?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.34	Untuk mempersiapkan hal-hal seperti itu mulai dari awal. mulai mengajarkan untuk ngaji, sholat itu penting nomer 1 soalnya agama dia islam. jadi iya harus bisa ngaji, bisa sholat. pokok e nomor 1 sholatnya dulu itu. kalau hafalan kan kita harus hafal ya, kalau artinya biar nanti pelan-	Penemuan makna dalam keseharian

	pelan ya. yang penting itu sholatnya itu dulu kita bekali dari kecil. biar sampai gede tahu ayo waktunya sholat. anak kayak gini autis biasanya udah ngerti jadwalnya. ini jam segini saya harus ngapain.	
LPD.W2.171122.35	Hafal ya, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.36	Hafal, soale udah rutinitas sehari-hari. gini kak lucunya itu, ada karnaval di kebomas jalannya kan ditutup. biasanya saya lewat situ, ke sebelah sana arah proklamasi kan muter. dia enggak mau ya harus tetep lewat situ. karena sehari-harinya rutenya seperti itu.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.171122.37	Apakah njenengan memiliki kekhawatiran terhadap mas H, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.38	Oh pasti. orang tua itu pasti apalagi anaknya seperti ini. kadang gurunya aja ngomong ma ditinggal aja H udah gede bisa mandiri. di rumah itu tetep khawatir...nakal enggak ya, tantrum enggak ya, mukul anak enggak ya. khawatir itu pasti, keluar sekolah atau tidak ya. padahal anakny ya enggak papa di dalam kelas belajar. ya cuman pikirane wong tua wes kayak gitu.	Penemuan makna dalam keseharian

LPD.W2.171122.39	Sejauh ini apakah njenengan merasa puas dalam menjalani kehidupan saat ini?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.40	Kalau dibilang puas ya Alhamdulillah. dibilang enggak puas ya kadang kok dipikir aku kok punya anak kayak gini. seharusnya kayak temanku masih kerja enak ya. namannya orang hidup ya kayak gini, kak. kalau kita minta enak terus ya enggak ungkin lah. nek minta sedih terus ya emoh lah (tertawa). ya diimbangi aja nanti anaknya seperti ini kita buat happy aja. gausah dipikir terlalu berlebihan lah. kadang orang syok punya anak kayak gini, enggak nerima. dan akhirnya ya itu dilantarkan. dia kerja, dia menuruti ego dia. terus anaknya dititipkan ke neneknya. anaknya ya jauh beda sama H, enggak dapat apa-apa. soalnya orang tuanya tadi, seharusnya menerima anaknya seperti apa dulu. aku nompoh (menerima) enggak anak kayak gini...harus nompoh (menerima). yaopo namanya anak itu titipan. saya program sampai sekarang ya belum ada hasil. tapi kalau Allah menghendaki ini saja ya sudah gapapa. khawatirnya nanti dimasa depannya nanti. makanya ditata	Penemuan makna dalam keseharian

	dulu dari kecil, nanti sampai gede dia paham.	
LPD.W2.171122.41	Dengan cara apa njenengan merasa lebih puas dalam menjalani hidup?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.42	Puas kalau ada perkembangan. kayak kemarin dari kelas 1-4 saya sekolahkan, les kan, saya terapkan kok masih belum bisa baca. kelas 5 sudah mulai bisa baca. kalau dengar suaranya di abaca, merdeka gitu...seneng banget. padahal cuma bisa baca, kalau orang bilang halah cuma iso moco (baca) wae kok. tapi buat saya itu merupakan suatu kebanggaan besar...anakku loh iso moco (baca), anakku loh iso ngitung (berhitung) saiki...pinter buk. saya bilang ke neneknya H sekarang udah pintar buk. iso moco, iso nulis, iso garap soal. seneng kayak gitu. soalnya apa kalau anak bisa baca berarti dia bisa memahami lingkungan kan. pertama kan gitu baca dulu. kalau ada tanda p (parkir), dia bilang stop ibuk tidak boleh. disana-disana, oh iya disini tidak boleh parkir.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.171122.43	Disiplin?	Penemuan makna dalam keseharian
SRN.W2.171122.44	Iya itu tadi bekal dari terapi.	Penemuan makna

		dalam keseharian
LPD.W2.171122.45	Sejauh ini, apakah njenengan memiliki perasaan negatif?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.46	Kadang ada, kadang enggak. melihat anak saya melebihi anak regular, maksudnya ngerti aturan. sama percaya sama anakku gitu aja. jadi aku cuman berpikir aku percaya sama anakku. saya itu enggak minta anakku harus pintar itu enggak. anakku harus hebat itu enggak. pokok e aku pengen anakku ngerti gitu wae. ngerti udah selesai... nomer 1 yang diminta iku ngerti gitu aja. pokok e baca tulis udah itu selesai. temenku anak e belajar di bimbel harus pandai, enggak jamin iso nyenengno wong tua. jadi aku pengen anakku ngerti. waktue sholat ya sholat, waktue belajar ya belajar, waktue ngaji ya ngaji. rukun iman dia itu harus paham itu aja.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.171122.47	Lalu apakah njenengan pernah mendapatkan masalah, Bu?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.48	Oh kalau itu banyak... banyak. mulai dari kecil H itu berantem sama teman. oh anak sampean iku enggak ngerti opo-opo, di slb sana gini-gini. kenapa sih selalu dikaitkan	Optimisme yang realistis

	dengan autisnya dia. padahal ya anak salah kalau enggak disalahin ya enggak ngarah mukul. H itu enggak dipukul enggak ngarah mukul. kalau dipukul dia pasti bales. kalau dicubit pun dia hanya teriak...hey tidak sakit, gitu tok. tapi kalau sampai mukul dia gatel tangannya. kayak masalah kemarin, H bawa uang 10 ribu diambil sama J...ya sama-sama anak abk. marah dia karena uangnya diambil lagi enggak boleh, dipukul. orang tua J marah-marah ke sekolahan. ya tiap hari ya gitu. tapi orang tua situ enggak mau tahu, bekalnya H diambil. kalau aku selamanya anak ngasih ya biarin. kalau enggak ngasih ya biarin gurunya yang nanganin gitu. disitu kan ada guru pendamping juga. di sekolah ya urusan sekolah. di rumah urusan sama saya.	
LPD.W2.171122.49	Lalu bagaimana njenengan menyikapi hal itu, Bu?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.50	Iya dianggap enjoy aja. ya udah sehari-harinya. biasa wae memang anak e kayak gini.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.171122.51	Bagaimana cara njenengan menyelesaikannya, Bu?	Optimisme yang realistis

SRN.W2.171122.52	Iya namanya anak-anak selama itu enggak fatal. tapi nanti kalau fatal saya bilang ke gurunya. nanti juga gurunya sharing ke saya...ma H gini-gini, oh iya. oh iya bu, gini-gini. iya sama-sama sharing. kan di sekolahan nanti bilangny kayak apa. iya setiap hari gitu.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.171122.53	Bagaimana pandangan njenengan terhadap masa depan mas H, Bu?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.54	Pandangan saya itu gimana ya...anak kayak gini itu gaiso mbak berharap lebih. kayak orang itu mene anakku pinter, nyambut gawe (kerja) enak, aku iso urip tenang...gitu enggak bisa. itu urusannya yang kuasa. menurut saya itu tadi, pengennya anak saya itu ngerti. ngerti waktu sholat, ngaji, belajar udah. gitu tok wae. iya intine sepeleh iku wae. iya kalau masa depan itu urusannya yang kuasa nanti kayak gimana.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.171122.55	Apakah njenengan saat ini bahagia, Bu?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.56	Saat ini saya bahagia. sudah tenang saya, soalnya sudah mulai mengikuti aturan dia. kalau masih kecil, agak susah ya. sulit soalnya, ya lari kita ngejar. terus nanti berantem	Optimisme yang realistis

	sama teman. kalau sekarang sudah enggak. mukul pun H enggak mukul, enggak pernah mukul. coba tanya terapisnya. kalau dia enggak dipukul gak bakal mukul. selama dia enggak digarahi ya enggak. sama temannya biasa. apalagi sama anak kecil, waduh dirakuti (dipeluk) arek cilik-cilik.	
LPD.W2.171122.57	Alasan apa yang mendorong njenengan lebih bahagia saat ini?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.58	Pertama itu tadi menerima anakku itu tadi. iya harus diterima.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.171122.59	Alasan yang mendorong njenengan bahagia adalah menerima ya, Bu?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.60	Iya apalagi anaknya sekarang udah mulai pintter. kayak kemarin udah mulai tampil di icon mall. lomba senam dapat juara, sambung ayat di unesa. saya masukkan kesana-sana, ya Alhamdulillah dapat juara 3. kalau saya enggak penting dapat hadiahnya. saya maunya anak saya bisa tampil. udah mulai tampil aja udah seneng. enggak harus menang gitu enggak. seng penting anaknya udah mulai tampil, gitu. udah gitu aja.	Optimisme yang realistis

LPD.W2.171122.61	Dengan memiliki mas H nggeh, Bu. bagaimana njenengan memandang perubahan dalam diri sendiri maupun dalam keluarga?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.62	Perubahannya itu banyak sekali. sekarang itu banyak orang bilang, kayak mas H loh pinter kalau makan duduk. kayak mas H loh pinter jangan lari-lari. kayak gitu malah sekarang. tetangga sama gitu semua. oh pinter yo mbak yo isok ngemong anakku iki. diajak main dia sukanya sama anak-anak kecil. diajak masuk ke rumah, nanti mainan di sok (di tuang) mainan kita main bersama.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.171122.63	Apa yang membuat njenengan mampu bertahan dalam kondisi saat ini?	Optimisme yang realistis
SRN.W2.171122.64	Kalau saya pertama memang enggak tatak (kuat) dibilang anak saya autis. saya down, bingung, yaopo iki carane iki yaopo. pengennya sembuh. obat opo dok sembarang tak tuku e...enggak ada obatnya, iya itu tadi terapi. sejak dokter bilang itu wes down. tapi saya ada suami untuk penguat, saling menguatkan. mangkane saya diundur dulu punya adik, biar dia enggak terlantar. maksud e kayak masalah terapine. kalau waktu onok adik e engkok kan	Optimisme yang realistis

	gak bisa ngantar, nggene-nggene kan bingung. nah kalau gini kan sudah mulai ditinggal bisa. dulu kan ndulang (nyuapin) terus kayak anak kecil-kecil. sekarang ambil nasi sendiri. dulu menjabarkan ini piring kak ya...ini piring H. apa ini nak (piring). apa ini H sendok. satu-satu enggak kayak anak regulee kan paham, kan ambil piring ambil sendok...ini enggak. ambil piring, ambil sendok, abis itu ambil nasi. kayak gini-gini-gini. kamu ambilnya jangan banyak-banyak, kek gitu. di rumah itu pelan-pelan kayak gitu, lama-lama paham. jadi aku gak bilang H lapar...yaudah ambil sendiri. tapi dia pasti bilang ibuk H lapar, ambil sendiri...baru diambil. ibuk H lapar...belum nasie belum matang. anaknya besar, gemuk jadi 1 hari makan sampai 7 kali. jangan banyak-banyak dikit wae, nanti perut e nangis kebanyakan (tertawa).	
LPD.W2.171122.65	Apa yang anda rasakan saat ini, Bu?	Resiliensi
SRN.W2.171122.66	Aku yawes biasa aja. seneng buat happy aja.	Resiliensi
LPD.W2.171122.67	Apakah njenengan yakin, Bu. bener-bener menerima keadaan saat ini?	Resiliensi
SRN.W2.171122.68	Kalau saya enggak yakin enggak menerima, ya saya	Resiliensi

	enggak disini. saya pasti kerja, nanti tak titipkan neneknya aja yang di desa. terserah anaknya mau ngapain, gitu wae.	
LPD.W2.171122.69	Ketika njenengan sudah benar-benar menerima mas H, Bu. apakah njenengan merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup?	Resiliensi
SRN.W2.171122.70	Iya. justru saya itu kalau ditinggal sekolah, lama-lama gitu kangen. padahal teman-teman ku bilang arek wes gede (tertawa). walaupun terapi aja kalau 2 jam kok enggak keluar-keluar sih. kok lama...wes kayak gitu.	Resiliensi
LPD.W2.171122.71	Selama menjadi orang tua yang memiliki anak abk nggeh, Bu. usaha apa yang sudah njenengan lakukan kepada mas H?	Resiliensi
SRN.W2.171122.72	Iya itu tadi terapi, kan dokter e bilang enggak ada obatnya. jalan satu-satunya cuman terapi. iya itu terapinya digembleng (teratur) terapinya. yang diajarkan di terapi saya ajarkan di rumah. dadi gak di terapi tok. di rumah dilakoni sisan.	Resiliensi
LPD.W2.171122.73	Ada perubahan gitu nggeh, Bu.	Resiliensi
SRN.W2.171122.74	Iya, yang penting ada perubahan. perkembangnya bagus wes senemh, seneng banget.	Resiliensi

LPD.W2.171122.75	Apa yang njenengan rasakan, Bu. saat njenengan sudah memberikan hal yang terbaik kepada mas H?	Resiliensi
SRN.W2.171122.76	Saya itu sampai sekarang belum merasakan, aku loh belum ngasih yang terbaik. kayak sek kurang. apa ya...apa yaa kayak gitu. opo H iku butuh tambahan belajar, apa butuh apa lagi. kayak belum...belum semuanya kayak masih kecil. jadi gak bisa semuanya tak berikan, bertahap. jadi nanti yang dibutuhkan sampai dewasa kan ada sedikit-sedikit. tambah dewasa tambah mengerti perempuan, alat vital, kayak gitu-gitu. banyak nanti banyak. pr nya masih banyak, ini ibarat e masih seperempat.	Resiliensi
LPD.W2.171122.77	Bagaimana njenengan mengontrol kehidupan?	
SRN.W2.171122.78	Yawes kayak gini aja. kadang kita capek juga. tapi yawes gini aja-gini aja, dijalani aja.	Resiliensi
LPD.W2.171122.79	Harapan apa yang anda inginkan dimasa depan?	Resiliensi
SRN.W2.171122.80	Harapan saya H berkembang tumbuh seperti layaknya anak normal. mengerti ini boleh ini enggak boleh. ini jelek ini bagus, ini enggak boleh dilakukakn ini boleh dilakukan...udah itu wae. kalau udah itu semua dicul	Resiliensi

	(dilepas). dokter e bilang kita gausah ngawasi tiap hari, kalau dia sudah mengerti ya sudah. berarti dia mulai sudah mengerti dengan lingkungannya. tapi kalau dia masih seenaknya sendiri, kita damping. khawatirnya nanti kalau ada pisau atau sekiranya ada benda-benda bahaya...khawatir nanti ketusuk atau gimana. itu kita kontrol. anak itu jangan terlalu dibiarkan maksudnya. kalau dia sudah mengerti itu pisau buat gini-gini, itu baru bisa kita tinggal. kalau kayak gini (H) masih tetap pendampingan. besok walaupun masuk smp juga masih tetap pendampingan sampai dia stm (smk). kalau kuliah mungkin ibunya.	
LPD.W2.171122.81	Dengan keadaan saat ini, apakah njenengan menyadari semua ini merupakan takdir yang diberikan oleh Allah?	Resiliensi
SRN.W2.171122.82	Takdir. saya cuman gini tok mikir e. pernah ada sesuatu, yang ngomong juga itu guru...dia pegang agama, tapi enggak di sekolahnya H. dia bilang gini, orang tua yang punya anak seperti ini dosanya mungkin dari orang tua. terus aku berpikir kayak gini, aku nduwe dosa apa sih kok sampai dia bilang kayak gitu. ustadzah oki pun punya	Resiliensi

	anak kayak gitu.	
LPD.W2.171122.83	Enggeh anak ke-4.	Resiliensi
SRN.W2.171122.84	Tetangga saya yang hamil duluan anaknya pintar, normal. apa itu enggak dosa. apa saya lebih dodu dibandingkan dia. apa saya harus melaukan seperti itu, kan enggak. berarti Allah menitipkan anak seperti itu bukan banyak dosa. aku dikasih anak model kayak nggene, berarti aku sanggup dititipi arek (H). berarti aku ibu pilihan, enggak semuanya. aku yakin kalau Allah percaya sama aku dititipi anak ini. sampai sekarang pun kalau belum dikasih adik, berarti bilang ke saya kamu itu belum sanggup. tak kasih 1 aja dulu. itu kan rezeki titipan. kalau saya belum dititipi lagi kenapa mesti marah. iya ini aja dulu diopeni (disayang) seng temen-temen, ya kayak gitu.	Resiliensi
LPD.W2.171122.85	Apakah njenengan menerima keadaan ini dengan ikhlas?	Resiliensi
SRN.W2.171122.86	Menerima. saya malah bangga punya anak kayak gini, berarti Allah percaya sama saya.	Resiliensi
LPD.W2.171122.87	Bahagia nggeh, Bu?	Resiliensi
SRN.W2.171122.88	Wow bahagia. semua orang aku liat punya anak kecil udah ditinggal. lari sendiri, jungkel (jatuh) sendiri, ibuk e	Resiliensi

	nandi gak tau. kamu aja dititipin model anak kayak gitu marah-marah terus. apalagi dititipin anak kayak gini (H). berarti Allah enggak percaya sama kamu dititipkan anak model kayak gini (H). Allah lebih percaya sama saya dikasih anak seperti ini (H). saya pun ya sudah melakukan tugas sebagai orang tua.	
LPD.W2.171122.89	Menerima nggeh, Bu?	Resiliensi
SRN.W2.171122.90	Menerima.	Resiliensi
LPD.W2.171122.91	Terimakasih nggeh, Bu.	Penutup
SRN.W2.171122.92	Enggeh.	Penutup

NAMA : L/W2
 HARI/TANGGAL : Senin/ 21-November-2022
 TEMPAT WAWANCARA : Resource Center
 WAWANCARA : Ke-2
 WAKTU : 10.00 WIB
 KETERANGAN : Ibu yang memiliki anak (*down syndrome*)
 KODE : L = Subjek, LPD = Peneliti

Kode	Uraian Wawancara	Aspek
LPD.W2.211122.1	Assalamuailakum, Bu L.	Prolog
L.W2.211122.2	Waalaikumsalam.	
LPD.W2.211122.3	Bagaimana kabarnya, Bu?	Prolog
L.W2.211122.4	Baik, Alhamdulillah.	Prolog
LPD.W2.211122.5	Kita mulai nggeh, Bu.	Prolog
L.W2.211122.6	Enggeh, monggo.	Prolog
LPD.W2.211122.7	Selama memiliki mas E sebagai anak, bagaimana hubungan Bu L dengan lingkungan sekitar?	Hubungan positif dengan orang lain
L.W2.211122.8	Alhamdulillah. saya mempunyai, dikaruniai, dititipi anak	Hubungan positif

	seperti E selalu bersyukur. dan Alhamdulillah, tetangga-tetangga juga menerima dengan apa adanya mas E. juga mas E itu bisa diterima kalau main, kalau apa...Alhamdulillah. kayak anak-anak biasa lah. cuman iya dia ada kekurangannya seperti itu.	dengan orang lain
LPD.W2.211122.9	Apa yang njenengan rasakan diposisi saat ini?	Hubungan positif dengan orang lain
L.W2.211122.10	Kalau sekarang saya legowo, Alhamdulillah. mungkin pertama kali dikasih tahu dokter ya ada rasa down lah. tapi waktu demi waktu ya bagaimana ya, ngasih ya yang kuasa ya. akhirnya kok Alhamdulillah, anak saya kok bisa menerima. cuman iya memang ya kadang itu enggak seperti anak biasa gitu. Alhamdulillah anak saya bisa nurut. bisa yang saya berikan itu...Alhamdulillah dia bisa menerima.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.211122.11	Bagaimana menanggapi respon sekitar ketika njenengan memiliki anak mas E?	Hubungan positif dengan orang lain
L.W2.211122.12	Alhamdulillah, yang lainnya ya mungkin bisa mengerti. soalnya melihat mas E ini enggak seperti yang katanya seperti syndrom. kan ada yang gini...itu Alhamdulillah,	Hubungan positif dengan orang lain

	anak saya anteng (diam). Alhamdulillah baca juga...Alhamdulillah, Alhamdulillah menulis juga. cuman dia belum bisa mencerna apa yang di baca itu, masih belum bisa. bagaimana kita kalau kita enggak menjalaskan, gitu.	
LPD.W2.211122.13	Bagaimana njenengan ketika menanggapi penilaian di lingkungan sekitar?	Hubungan positif dengan orang lain
L.W2.211122.14	Alhamdulillah, tetangga ku tidak ada yang seperti itu. soalnya itu bagaimana ya...dibilang kayak syndrome itu, tapi kok anaknya itu biasa-biasa aja. enggak seperti bagaimana gitu. jadi tetangga ya baik-baik, mesti cari E...E kemana yak ok enggak kelihatan kesini. aku bilang E les, gitu wes Alhamdulillah.	Hubungan positif dengan orang lain
LPD.W2.211122.15	Apa yang njenengan sudah lakukan sebagai orang tua mas E?	Keterlibatan penuh
L.W2.211122.16	Iya sebagai orang tua ya supaya anaknya bisa maju, bisa mandiri sendiri...gitu ya saya les kan juga. terus saya terapi kan di gkb itu mulai dari tk.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.211122.17	Dimana, Bu?	Keterlibatan penuh
L.W2.211122.18	Di little star mulai dari tk itu. Alhamdulillah dia itu	Keterlibatan penuh

	sekarang sudah bisa kalau ke kamar mandi juga bisa sendiri...cebok sendiri bisa, Alhamdulillah. makan pun juga bisa sendiri.	
LPD.W2.211122.19	Masih lanjut, Bu di little star sampai sekarang?	Keterlibatan penuh
L.W2.211122.20	Masih.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.211122.21	Selain disini (rc) di little star?	Keterlibatan penuh
L.W2.211122.22	Iya, mulai tk. mulai dia masih pampersan (popok) sampai mandiri dan sampai sekaramg, Alhamdulillah.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.211122.23	Dengan memiliki mas E, apakah aktivitas nejenengan sehari-hari terganggu, bu?	Keterlibatan penuh
L.W2.211122.24	Enggak, Alhamdulillah...iya enggak (tertawa). dia suka kadang tak suruh beli tepung ya “E beli tepung, kehabisan tepung E mama E...kemana ma, ke Bu I ya”. terus tak kasih tulisan. nanti dia bisa baca sendiri. “ma tepung tok ta ma...iya”. sudah dia kesana, kembali lagi dia ya bawa tepung. Alhamdulillah E bisa.	Keterlibatan penuh
LPD.W2.211122.25	Apa yang njenengan ingingkan, Bu dalam hidup?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.26	Enggak neko-neko (berlebihan) lah, sudah anak saya seperti itu kemajuannya...alhamdulillah bersyukur.	Penemuan makna dalam keseharian

	Alhamdulillah saya juga punya...apa ya itu kayak bikin-bikin kue, ya Alhamdulillah. rezekinya mas E mungkin ya, Alhamdulillah. disyukuri Alhamdulillah, anak saya. suami saya mendukung.	
LPD.W2.211122.27	Setelah njenengan tadi menekukan tujuan hidup. bagaimana cara njenengan mewujudkannya, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.28	Iya dengan pelan-pelan mungkin ya. enggak langsung secepatnya bagaimana gitu, mungkin ya pelan-pelan. bagaimana cara saya mendidik anak saya. mewujudkannya bagaimana besok dia mau jadi apa. itu secara apa itu...kan harus mulai sekarang. dia sih bilang jadi apa E, polisi ma. iya mudah-mudahan dijabah sama yang kuasa, gitu aja.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.211122.29	Memiliki mas E tidaklah mudah, apalagi faktor lingkungan tidak sepenuhnya mendukung. bagaimana njenengan bila bertemu dengan orang yang njenengan baru kenal, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.30	Kalau saya sih kalau ketemu orang baru kenal ya...iya bagaimana orang itu baik, saya pun begini. bagaimana dia tanya anak saya, ya saya ngomong apa adanya gitu.	Penemuan makna dalam keseharian

	Alhamdulillah ya diterima, walaupun saya di paguyuban saya sendiri di smp (alumni) ya seneng. suka sama nak saya semua. kalau enggak saya bawa, mana anaknya kok enggak dibawa. soalnya anaknya saya ya enggak seperti...ya walaupun kalau melihat anak yang normal normal jail nya minta ampun ya. kalau anak saya dijaili ya biasa wae, anaknya itu nyantai. saya sampai heran waktu dia sakit, tak bawa ke rumah sakit. ketemu dokter waktu saya operasi E...itu yang ditangani kayak pak T nya kondisi mas E nya. lah waktu sakit dulu saya melahitkan face nya itu sudah keliatan. ya namanya ibu itu bagaimana, kok gini seng anak yaopo. waktu ditimbang di posyandu, yang sebelahnya itu ada play grup. dia itu minta, nyeret-nyeret. saya ngomong dulu kan...bagaimana ini Bu, bisa diterima disini. iya mungkin secara e gitu tetangga saya...mau ngomong juga sungkan, dia bilang gitu. gapapa disini, tapi Bu L beli buku aja. secaranya ya saya legowo. dari spp mungkin enggak. tapi saya enggak enak...iya sama-sama dibelajari. enggak enak barang kali ada yang lainnya nuntut juga enggak enak. akhirnya saya	
--	--	--

	disitu kok enggak mau, mek nggunu tok. akhir e ada dinas dari Jakarta. dia bilang Bu anak ini seperti ini bagaimana. loh harus diterima buk, soalnya anak ini ada kemauannya sendiri...enggak keinginan orang tuanya. akhirnya dia itu minta maaf ke saya...Bu saya mohon maaf. sebenarnya saya enggak diterima itu enggak ngerti, dia enggak ngomong. mas E besok bisa segaraman Bu. Alhamdulillah dia bisa diterima. tk itu kan saya tk kan di singosari kramat. Alhamdulillah di sekolahnya menerima dengan bagus. saya ngomong gini-gini anak saya, jam segini waktu nya terapi. ya Alhamdulillah gurunya sendiri yang mencarikan sendiri tempatnya sekolah sd. langsung di sidorukun, di tempat saya sendiri. seperti jangan heran facenya anaknya ada syndrom-syndrom. tapi anak ini tenang anaknya. waktu sd, kepala sekolah pak A...mas E dibawa ke kantor lalu direkomendasikan disini (rc).	
LPD.W2.211122.31	Lalu bagaimana cara njenengan terlibat penuh di lingkungan sekitar?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.32	Anak saya diterima banyak orang. mau kemana...pengantin, gitu. ikut boleh ya boleh. ikut aja	Penemuan makna dalam keseharian

	tapi enggak kenal aku enggak foto loh ma. terus akhir e dia itu jenuh ya, ikut manten kan lama. ada lagi, wes ma enggak iku aku...ndelok (nonton) tv aja. dikunci ta...iya ma dikunci wae.	
LPD.W2.211122.33	Di rumah sendirian?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.34	Iya, tapi wes tak kasih tau...wes ojok iki, ojok iki...oke ma. wes gitu walaupun tak tinggal beli belanja gitu satu jam setengah lah nek ambil kelapa kan lama. dia ngerti hp tak tingal. nanti nek ada orang ngebel (nelfon) bilang ya. tak bel (telfon) anak e seng jawab...mama ke pasar (tertawa).	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.211122.35	Bisa mengoperasikan hp nggeh, Bu mas E?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.36	Iya nomer siji (tertawa). wes senengane ndelok tik tok. pakai ini sudah enggak berani (hp mamanya). waktu sekolah diliburkan kan pandemi kan pakai hp. diotak-atik orah kenek (gabisa). wes E mama gak bisa beli lagi yaopo pr e iki. sampai sekarang enggak berani blas. mek angkat bel ma, wa diwoco. Alhamdulillah bacanya bagus.	Penemuan makna dalam keseharian

LPD.W2.211122.37	Kemajuannya pesat ya, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.38	Alhamdulillah. cuman nek itung-itungan rodok gaiso. kalau berhitung E masih kayak anak tk. masih pakai kayak pisang berapa. nek susun disuruh ngitung simpenan wes lali. gapapa proses iya, iya seperti itu. kadang kalau ditanyai diam aja...iku wes susah. dulu pernah baru-baru tk, saya dikasih yang kuasa seperti ini saya harus bisa mengajari dia. kalau dia marah, kepalanya dibenturkan di lantai (mencontohkan)...gak sakit ta E, dia diam enggak ngomong. kalau dimarahi cuman diam. tapi kalau dia sudah jengkel, dia nangis keras.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.211122.39	Lalu kedepannya kita tidak tahu seperti apa enggeh, Bu seperti kematian. lalu bagaimana cara njenengan mempersiapkan itu semua, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.40	Mulai sekarang lah saya didik lah biar dia mulai bisa apa yang dia bisa saya lakukan. orang tua kan enggak selamanya mendampingi dia terus. iya itu yang saya khawatirkan, dia belum punya kreasi apa gitu kan, mungkin umur segini masih belum bisa ya. cuman itu tadi	Penemuan makna dalam keseharian

	dia tak didik terus, nanti keliatan sendiri.	
LPD.W2.211122.41	Apakah njenengan memiliki kekhawatiran kepada mas E?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.42	Iya.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.211122.43	Seperti apa, Bu?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.44	Kekhawatiran diri sendiri. kalau dia minta berangkat sendiri loh aku enggak tega. mah aku tak berangkat dewe ya...gak-gak tak terno, tak sembrangnoh tok. saya liat sampai masuk gerbang. mau pulang gitu, belum waktunya pulang 10 menit sudah harus saya datang. terkadang kan dijaili temannya, waktu pramuka itu. kenapa jangan ya...barangkali mas E salah, ya minta maaf. kenapa sih...enggak papa ma, E enggak ngapa-ngapain itu...memang anaknya nakal. disawati (lempar) pasir, takut kena mata. kemarin kena mata langsung tak bawa ke rumah sakit. dia gak bilang mari dianu (dijailin) arek, bilang kelilipan. kelas 5 dan 6 kan besar-besar. iya tak bilangin ke gurunya, barangkali melihat main dipasir	Penemuan makna dalam keseharian

	suruh E menghindar saja. saya enggak tau kalau E kemasukan pasir. waktunya kalau ngambil kan banyak teman-temannya, temannya mas e mamanya mas E minta maaf ya...barangkali mas E ada salah. tapi kalau E sudah jengkel, buku (kitab) temannya itu digunting. terus saya bilang, jangan ya E ini buku (kitab) dipinjami. kalau rusak nanti mau kamu disuruh ganti. ..iya ma, maaf. saya bilang ke gurunya, barangkali ada yang rusak lebih parah biar diganti...nanti ayahnya yang belikan di garuda (toko buku) kan ada. soalnya iti dibuat kelas bawahnya. eman itu kan dari pemerintah...enggak papa mah, itu masih bisa diperbaiki kok. terus saya bilang kalau E nakal dikerasin juga enggap papa. terkadang di rumah juga saya bentak kok, kadang ndelewer (males) ndelok tv terus. tapi kalau tak bilang sudah, langsung berangkat mandi. kalau sama ayahnya itu sampai opo-opo yo nek ambek aku gini. mungkin dia nguji kesabaran ayah e. tak akoni ayah e sabare gak karu-karuan. nek aku ya kudu jengekl (tertawa). soale aku ya capek iku ndablek. iya seperti itu, ada sukanya, ada jengkelnya, ada senangnya. wes campur	
--	--	--

	aduk.	
LPD.W2.211122.45	Sejauh ini, apakah njenengan merasa lebih puas dalam menjalani hidup?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.46	Puas. dibuat seperti apa ya disyukuri aja lah.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.211122.47	Bagaimana cara njenengan mewujudkannya?	Penemuan makna dalam keseharian
L.W2.211122.48	Iya iku mau. dijalani aja, perjalanan kedepan kan tidak tau. seperti dijalani, disyukuri.	Penemuan makna dalam keseharian
LPD.W2.211122.49	Sejauh ini, apakah njenengan memiliki perasaan negatif terhadap diri sendiri maupun terhadap mas E?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.50	Kalau saya dikasih anak E dari segi dokter umur lah. itu mungkin kadang mempengaruhi kesehatan. yawes namanya juga dikasih.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.51	Lalu dengan cara apa, Bu njenengan dapat mengendalikan persaan-persaan negatif itu?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.52	Iya dengan kita...nggene ta ya. tapi kok enggak kayak nggene yo. yowes dilakoni wae lah. wes iku wae, ya solusinya itu menerima (tersenyum).	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.53	Apakah njenengan pernah terpuruk atau mendapatkan	Optimisme yang

	masalah?	realistis
L.W2.211122.54	Pernah lah. orang itu ada terpuruknya ada bangkitnya. terpuruknya saya itu saat ditinggal anak saya itu, seperti orang gila.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.55	Yang nomer 2 nggeh, Bu?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.56	Iya, itu kan setiap bulannya 3 bulan sekali ada check up dari pabrik untuk keluarga. anak saya itu memang badannya besar, tinggi. di aisyiyah kan amandel, tapi anak saya tidak bisa tidur. akhirnya dokter dari Jakarta datang. akhirnya kelihatan penyakitnya dia kanker ganas. per menit, per detik katanya didalam tubunya ada yang jalan. saya bawa terapi juga. enggak adanya di rumah, liat tv...buk aku kesel, ngantuk, gaiso turu. enggak adanya yawes biasa. iya itu terpuruknya saya, beberapa bulan.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.57	Lalu bagaimana njenengan menyikapi terpuruknya njenengan tadi?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.58	Kalau pertama kali orang disuruh ikhlas ya enggak bisa ya. akhirnya itu sering tetangga itu ke rumah, guru ngaji...dia sudah enak disana, sopo ngerti diganti. kok	Optimisme yang realistis

	Alhamdulillah, memang saya kan enggak kb. 100 harinya itu enggak enak awakku, tak periksakno. ibuk ini hamil...iya itu disyukuri. secarane aku wes tua, wes umur sak mene...tapi aku dikei nggene. akhirnya Alhamdulillah ada E itu. ya mungkin gak ada E gendeng (gila) be e (mungkin) aku...gak mau pulang, muter-muter gkb, wayah e turu ngantuk. digowo nang masjid jami' karo bojoku. kan puasa kurang 2 minggu gak adanya. sudah berbulan-bulan diajak ke makam. air mata gaiso berhenti. iling (ingat) perjalanane. sampai sekarang pun nek melangkah (ke makam) wes nangis. soalnya paling dekat.	
LPD.W2.211122.59	Namanya juga orang tua.	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.60	Iya seperti itu. sekarang Alhamdulillah kayak gini. Alhamdulillah bahagia (tersenyum).	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.61	Lalu bagaimana cara njenengan menyelesaikannya, Bu. sehingga njenengan bisa bangkit lagi?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.62	Akhirnya saya mengikuti pengajian ibu-ibu keliling baca Qur'an. itu sampai ke Gresik, ke guru ada rumahnya disitu. akhirnya sama hamil 3 bulan, berhenti saya. yawes	Optimisme yang realistis

	itu lah...akhirnya saya bisang bangkit lagi. biki susu kedelai.	
LPD.W2.211122.63	Selain bikin jajan (kue) tadi, Bu?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.64	Iya. terus waktu hamil 7 bulan saya sudah enggak bikin susu lagi. wes aktivitas prei (libur) kabeh. akhirnya aktivitas lanjut mulai E sd sampai sekarang.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.65	Lalu bagaimana pandangan njenengan kedepan terhadap mas E, Bu?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.66	Kalau pandangan saya itu, mas E kedepannya itu mandiri, dia bisa apa yang dia inginkan. itu aja, kalau masih segini masih perlu digali.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.67	Apakah njenengan pernah merasa bahagia walaupun njenengan tidak baik-baik saja?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.68	Kalau enggak baik-baik saja dibuat bahagia ya aneh (tertawa). tapi Alhamdulillah, kalau bahagia sewajarnya orang bahagia. saya bersyukur sekarang bahagia. bisa berkumpul sama teman-teman iku paling bahagia. bisa jalan-jalan sama keluarga, itu nomer 1 keluarga, anak, mantu...Alhamdulillah bahagia semua.	Optimisme yang realistis

LPD.W2.211122.69	Alasan apa yang mendorong njenengan merasakan hal itu?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.70	Mendorong kebahagiaan?	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.71	Enggeh.	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.72	Banyak. kita harus apa yang kita mau, ada apa, bagaimana caranya...bisa serempak, bisa suka. gini wae ketemu kebahagiaan itu, secara kan komunikasi.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.73	Dengan memiliki mas E tidak mudah. bagaimana keluarga memandang?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.74	Alhamdulillah, keluarga sayaitu mendukung kalau sama mas E. soalnya di tempat ku kampung itu keluarga besar. bagaimana caranya dia tidak bisa itu dibantu. kalau enggak kelihatan mas E itu sudah dicariin, seperti dinomer satukan. kemarin dia muntah-muntah di sekolahan waktu saya mabil uang rekreasi. ibu-ibu tetangga ku...E jare muntah-muntah langsung tak ambil di sekolah. keluarga ku wes nang omah kabeh, nunggu aku...awakmu iku nang endi, anukmu ikuloh munta-muntah...sakno, periksano. E	Optimisme yang realistis

	mek guya-guyu (senyam-senyum) wae. akhir e tak kerik (diobati). gurune juga tanya keadaan E. Alhamdulillah perubahannya seperti itu.	
LPD.W2.211122.75	Lalu bagaimana njenengan memandang perubahan kepada diri njenengan sendiri?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.76	Iya kalau diri sendiri banyak dari dulu, jauh pesat. Alhamdulillah saya aktivitasnya banyak, padahal juga punya mas e seperti itu. tapi kok banyak orang mendukung dia di sekolahan, di paguyuban sekolahan, di rumah juga dapat job-job an seperti ini. ya Alhamdulillah keluarga saya juga mendukung, suami saya terutama.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.78	Apa yang membuat njenengan mampu bertahan dalam kondisi seperti ini?	Optimisme yang realistis
L.W2.211122.79	Iya itu semangat saya buat mas E. itu penyemangat saya, jiwa saya, itu jantung sayang, Alhamdulillah.	Optimisme yang realistis
LPD.W2.211122.80	Lalu apa yang anda rasakan saat ini, Bu?	Resiliensi
L.W2.211122.81	Iya, bahagia...bahagia. bahagia selalu lihat dia (tersenyum).	Resiliensi
LPD.W2.211122.82	Apa anda yakin, Bu benar-benar menerima mas E?	Resiliensi
L.W2.211122.83	Iya saya yakin seyakini-yakinnya, Alhamdulillah. kamu	Resiliensi

	buat saya nangis (menangis).	
LPD.W2.211122.84	Saya ada tissue, maaf loh Bu.	Resiliensi
L.W2.211122.85	Enggap papa, bahagia sekali saya. kalau enggak ada itu bingung gitu. terapi kan 2 jam di little star, nunggu boleh tapi di luar. ada teman E di bawahnya E, orang tuanya kalau ambil suka telat...enggak kasihan apa sama pendampinya. kalau saya, saya fokuskan untuk anak saya. kalau pulang saya jemput. kalau dia suka itu waduh, lama enggak mau pulang.	Resiliensi
LPD.W2.211122.86	Ketika njenengan sudah benar-benar menerima mas E. apakah njenengan merasa lebih bahagia dalam menjalani kehidupan?	Resiliensi
L.W2.211122.87	Iya bahagia, dijalani aja untuk kedepannya. semua kakaknya itu suka. kalau pagi belum bangun...iku rebut arek ganteng durung tangi, digolek i (dicariin). nek surprise iku aneh-aneh, ono wae...opo iku seng disinggakno (disembunyikan). kayak kemarin iku aku bikin wajek (kueh)...ya Allah iku sendok e nang endi. kalau enggak sendok plastik kan enggak bisa. cari apa ma...sendok palstik. ya Allah ma tak pakai makan...tak	Resiliensi

	cuci dulu ya. wes mari...ye mama marah ya (tertawa). bapak e ngguyu ngakak-ngakak...kapok ya dijailin sama E. bisa membuat mamanya gembira, jengkel, seneng.	
LPD.W2.211122.88	Selama njenengan menjadi orang tua dari mas E. usaha apa sa yang sudah njenengan berikan kepada mas E?	Resiliensi
L.W2.211122.89	Iya les, kemauannya les ya les. pulang sekolah kan jam setengah dua belas, lesnya kan jam 1. kadang nek jenuh, kesel bilang capek ma. jadi les e wes paham. waktu trapi kesini kan enggak bisa les. yawes E gapapa. terus saya bilang ngapunten nggeh, Bu N sak ndugi-ndugi nya nggeh...nyantai wae ma. kalau sore dia ngaji enggak pernah telat.	Resiliensi
LPD.W2.211122.90	Apa yang njenengan rasakan, Bu saat anda sudah memberikan hal yang terbaik kepada mas E?	Resiliensi
L.W2.211122.91	Iya saya merasakan kalau dirasakan semuanya ya belum semuanya. sudah bersyukur Alhamdulillah ya bahagia. yawes bisa menerima bagaimana dia. sampai segininya udan-udan ngeternoh les, ngeternoh terapi...ma capek ya ma. enggak...halah capek ngunu (tertawa).	Resiliensi
LPD.W2.211122.92	Bisa menggoda njenengan (tersenyum).	Resiliensi

L.W2.211122.93	Iya. tapi udan-udan enak ya ma...iyo nanti pilek. diajak berteduh, berteduh e pinter...nang kene wae ma...nang endi...iku lontong balap. setiap hari dari gkb mesti wes.	Resiliensi
LPD.W2.211122.94	Lontong balap (tersenyum).	Resiliensi
L.W2.211122.95	Iya, tapi ya gitu lontong sama duduh (kuah) tok. tahu kadang gelem kadang gak gelem. angel (sussah) nek maem.	Resiliensi
LPD.W2.211122.96	Lalu bagaimana njenengan mengontrol kehidupan?	Resiliensi
L.W2.211122.97	Kalau saya mengontrol kondisi saya saat ini sekarang, kan cuaca seperti ini...umur juga. yawes kalau ada pesanan banyak enggak saya terima. terkadang orang merengek-renek. wes banyak iku. winggi wae wes tak off no (liburkan). soale awakku rodok legrek (sakit). soale kan yang ngerjakan aku sendiri, paling anakku nganu pitae (benerin pita) kan kerja juga. paling suami tak suruh ambil daun. kalau enggak saya kerjakan sendiri iku enggak lega, isinya berapa nggak ngerti. yawes itu wes.	Resiliensi
LPD.W2.211122.98	Njenengan dapat mengkonnytol kehidupan njenengan, lalu harapan apa yang njenengan ingingkan dimasa depan, Bu?	Resiliensi
L.W2.211122.99	Harapan saya kedepannya supaya kalau hari tua ada	Resiliensi

	simpanan. ada tabungan buat mas E sekolahnya besok. tambah tua kan kerja seperti itu (bikin kue) akeh gak kuat e. mungkin Alhamdulillah nanti bisa saya tersukan ke anak saya kalau mau.	
LPD.W2.211122.100	Dengan keadaan yang sudah dijalani. apakah njenengan menyadari ini merupakan jalan yang diberikan oleh Allah kepada njenengan, Bu?	Resiliensi
L.W2.211122.101	Iya sadar, sedar-sadarnya ini mungkin jalan dari yang kuasa. dikasih rezekinya sampai seperti ini. dibuat nyantai aja, dibuat happy ya happy, jalan ya jalan.	Resiliensi
LPD.W2.211122.102	Apakah njenengan menerima keadaan ini dengan ikhlas, Bu?	Resiliensi
L.W2.211122.103	Alhamdulillah, ikhlas.	Resiliensi
LPD.W2.211122.104	Bahagia?	Resiliensi
L.W2.211122.105	Bahagia. kalau enggak bahagia nggak bisa sampai sini (tertawa). bahagia, Alhamdulillah.	Resiliensi
LPD.W2.211122.106	Sampun, Bu sudah selesai. terimakasih.	Penutup
L.W2.211122.107	Iya sama-sama.	Penutup

Lampiran 8: Dokumentasi

Subjek F
(ibu yang memiliki anak difabel)



Subjek SRN
(ibu yang memiliki anak autisme)



Subjek L
(ibu yang memiliki anak *down syndrome*)